



## Perspektif Islam tentang Perubahan Iklim

Hisan Mursalin<sup>\*1</sup>, Abdul Mu'ti<sup>2</sup>, Alpha Amirrachman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Internasional Indonesia

\*hisanmursalin@arraayah.ac.id

### Abstrak

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan global yang berdampak luas terhadap ekosistem bumi dan kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, perubahan iklim merupakan fenomena alam yang memerlukan perhatian serius karena dampaknya terhadap kesejahteraan umat manusia dan kelestarian alam. Studi awal ini bertujuan untuk mengemukakan pandangan Islam mengenai perubahan iklim, dengan fokus pada pemahaman etika lingkungan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah (pengelola) bumi. Oleh karena itu, tantangan perubahan iklim harus diatasi melalui upaya bersama yang meliputi pengurangan emisi karbon, pelestarian sumber daya alam, dan advokasi untuk keadilan sosial dalam konteks lingkungan. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, data yang didapat dari website, perpustakaan online, buku, dan jurnal. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan mendorong umatnya untuk berperan sebagai pelindung bumi. Prinsip-prinsip etika lingkungan dalam Islam menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga alam sebagai amanah dari Allah SWT. Dan semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran agama dalam konteks perubahan iklim global.

**Kata kunci :** Perubahan iklim ; perspektif Islam.

### Abstracts

Climate change is one of the global challenges that has a wide impact on the earth's ecosystem and human life. From an Islamic perspective, climate change is a natural phenomenon that requires serious attention because of its impact on the welfare of mankind and the preservation of nature. This initial study aims to put forward the Islamic view on climate change, focusing on the understanding of environmental ethics and human responsibility as khalifah (manager) of the earth. Therefore, the challenges of climate change must be addressed through joint efforts that include reducing carbon emissions, conserving natural resources, and advocating for social justice in the environmental context. the method used is a qualitative approach, data obtained from websites, online libraries, books and journals. The main results of this study show that Islam teaches the importance of maintaining the balance of nature and encourages its people to play a role as protectors of the earth. The principles of environmental ethics in Islam emphasize that humans have a moral responsibility to protect nature as a mandate from Allah SWT. And hopefully this paper can contribute to the understanding of the role of religion in the context of global climate change.

**Keywords :** *climate change ; Islamic perspective.*

## **I. PENDAHULUAN**

Perubahan iklim adalah sebuah krisis yang mengancam keberlangsungan kehidupan di bumi, dan semua agama memiliki tanggung jawab moral untuk menghadapinya. Dalam Islam, pemeliharaan lingkungan dianggap sebagai bagian dari ibadah kepada pencipta, Allah SWT. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW menyediakan panduan yang kaya tentang bagaimana seharusnya manusia mengelola dan merawat lingkungan.

Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya alam. Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan arahan praktis tentang perlakuan terhadap lingkungan. Hadis-hadis menunjukkan betapa seriusnya Islam memandang perlindungan lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah.

Konsep israf (pemborosan) dan taghlir (eksploitasi berlebihan) ditegaskan dalam ajaran Islam sebagai tindakan yang harus dihindari. Ini mengisyaratkan perlunya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab untuk mencegah kerusakan lingkungan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, umat Islam dapat berperan aktif dalam upaya untuk mengurangi jejak karbon dan mengambil tindakan konkret untuk memperbaiki kerusakan lingkungan.

Penelitian lain yang membahas tentang perspektif Islam disajikan oleh (Sartika et al. 2022) Menurutnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam materi perubahan iklim yaitu memaknai iklim yang tidak menentu, Islam memandang bahwa alam dan isinya merupakan ciptaan Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat untuk keberlangsungan hidup manusia, namun sikap manusia yang tidak peduli terhadap keseimbangan alam menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem, pemanasan global, dan perubahan iklim.

Penelitian ini menawarkan pembaruan signifikan dalam kajian tentang perubahan iklim dan konservasi alam dalam perspektif Islam. Studi-studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang diuraikan oleh (Fahmi & Sukendah, 2023), bersifat umum dan mungkin tidak memberikan solusi praktis yang detail.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek lingkungan dari perubahan iklim tetapi juga mengintegrasikan pandangan teologis dan etika dari ajaran Islam. Pendekatan ini memperkaya literatur yang ada dengan memasukkan analisis mendalam terhadap teks-teks suci Islam, yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini juga mengeksplorasi nilai-nilai etika seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial yang terdapat dalam ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam menghadapi perubahan iklim. Pendekatan ini menambah dimensi baru dalam diskusi tentang perubahan iklim dengan memasukkan perspektif etika agama.

Jurnal ini tidak hanya mengkaji dampak perubahan iklim tetapi juga menganalisis penyebabnya dari sudut pandang ajaran Islam. Ini termasuk melihat bagaimana perilaku manusia yang tidak berkelanjutan dan eksploitasi berlebihan diidentifikasi sebagai

penyebab utama perubahan iklim dalam kerangka ajaran Islam, yang memberikan wawasan baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang mungkin hanya melihat faktor-faktor sekuler.

Penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan tindakan konkret untuk mengatasi tantangan perubahan iklim, seperti pengurangan jejak karbon dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Ini memberikan arah praktis yang dapat diambil oleh umat Islam dalam upaya mengurangi dampak perubahan iklim, yang merupakan kontribusi baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mungkin kurang memberikan panduan praktis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, jurnal ini bertujuan untuk mendalami berbagai aspek yang penting dalam Perspektif Islam terhadap perubahan iklim. Salah satu aspek utama yang akan dieksplorasi adalah pemahaman teologis terhadap isu perubahan iklim dalam konteks Islam. Hal ini mencakup analisis mendalam terhadap teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta pandangan ulama dan cendekiawan Islam tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Dalam kerangka ini, akan diteliti bagaimana ajaran Islam memandang alam semesta sebagai amanah yang harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia.

Selain itu, jurnal ini juga akan mempertimbangkan analisis sebab-dampak dari perubahan iklim menurut perspektif Islam. Ini termasuk pemahaman tentang faktor-faktor yang menyebabkan perubahan iklim, seperti aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan, serta dampaknya terhadap kehidupan manusia. Pendekatan ini memungkinkan untuk melihat bagaimana pandangan Islam memandang keterkaitan antara tindakan manusia dengan kondisi lingkungan yang ada.

Aspek lain yang akan dieksplorasi dalam jurnal ini adalah nilai-nilai etika yang terkandung dalam Perspektif Islam terhadap perubahan iklim. Nilai-nilai seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial akan dianalisis dalam konteks menjaga lingkungan hidup. Jurnal ini akan membahas bagaimana prinsip-prinsip etika Islam dapat menjadi landasan untuk memotivasi tindakan kolektif dalam mengatasi perubahan iklim.

Terakhir, jurnal ini juga akan membahas peran umat Islam dalam aksi iklim. Ini meliputi keterlibatan individu, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan mendorong keberlanjutan.

Dalam jurnal ini, kami akan mengembangkan analisis mendalam terhadap Perspektif Islam terhadap perubahan iklim, dengan penekanan khusus pada nilai-nilai agama Islam yang relevan. Tujuan utama kami adalah mengidentifikasi nilai-nilai ini sebagai sumber arahan dan inspirasi dalam mengatasi krisis lingkungan yang sedang terjadi saat ini.

Selain itu, kami juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat mendorong umat Islam dan masyarakat luas untuk mengambil tindakan yang etis dan efektif dalam

menghadapi perubahan iklim. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, kami ingin mengilhami individu dan komunitas untuk melakukan langkah-langkah nyata dalam melestarikan lingkungan. Hal ini termasuk mempromosikan gaya hidup yang berkelanjutan, mengadopsi teknologi ramah lingkungan, mendukung kebijakan yang berpihak pada lingkungan, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan sosial untuk perlindungan lingkungan.

Jurnal ini juga akan membahas konsep-konsep praktis seperti tawakkul (percaya pada Allah) dan istiqamah (kesetiaan) dalam konteks menghadapi tantangan perubahan iklim. Kami berharap bahwa melalui eksplorasi nilai-nilai dan konsep-konsep ini, pembaca akan merasa termotivasi dan terdorong untuk bertindak secara proaktif dalam menjaga bumi sebagai amanah dan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan.

Dengan pendekatan holistik ini, kami berharap jurnal ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang Perspektif Islam terhadap perubahan iklim, tetapi juga menjadi panggung untuk menyebarkan kesadaran dan mempromosikan aksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui kerjasama antara pemikiran akademis dan tindakan praktis, kami yakin bahwa masyarakat dapat bersama-sama mencapai tujuan keberlanjutan dalam harmoni dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip kemanusiaan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pemahaman perspektif Islam tentang perubahan iklim dengan proses pengumpulan data dari berbagai macam sumber literasi seperti dari website, perpustakaan online, buku, dan jurnal (Kurnia dan Sudarti, 2021).

Langkah pertama dalam metodologi ini mencakup sebuah proses yang komprehensif dalam menentukan kerangka kerja teologis dan filosofis dari perspektif Islam terhadap isu perubahan iklim. Hal ini dimulai dengan kajian mendalam terhadap teks-teks suci Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis, di mana aspek-aspek lingkungan dan tanggung jawab manusia terhadap alam semesta sering kali disorot. Dalam konteks ini, interpretasi ulama dan cendekiawan Islam menjadi sangat penting. Mereka memberikan pandangan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana umat Islam seharusnya merawat dan menjaga lingkungan hidup sesuai dengan ajaran agama. Metodologi ini berusaha untuk memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam terhadap bagaimana manusia dapat berperan sebagai pengelola yang bertanggung jawab terhadap bumi sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah kerangka kerja teologis dan filosofis dari perspektif Islam terhadap perubahan iklim ditentukan, peneliti kemudian melanjutkan dengan melakukan pencarian literatur yang lebih mendalam menggunakan kata kunci spesifik seperti

“perspektif Islam” dan “perubahan iklim”. Proses pencarian literatur ini melibatkan eksplorasi berbagai sumber, termasuk artikel jurnal, buku, laporan, dan karya akademis terkait lainnya. Dalam mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti memastikan untuk memilih sumber-sumber yang berkualitas tinggi dan terpercaya. Setelah mengumpulkan sejumlah literatur yang cukup, penilaian terhadap kualitas dan relevansi setiap sumber dimulai.

Penilaian terhadap kualitas dan relevansi sumber-sumber ini peneliti mengevaluasi keakuratan data yang disajikan dalam literatur, lalu memeriksa sumber data dan metodologi analisis yang digunakan untuk menghasilkan temuan.

Selain itu, penilaian juga melibatkan pengecekan kesesuaian temuan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari literatur tersebut dapat mendukung dan memperkaya pemahaman terhadap perspektif Islam terhadap perubahan iklim sesuai dengan kerangka kerja yang telah dibuat. Proses penilaian yang cermat ini penting untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan berdasarkan pada landasan yang kuat dan informasi yang valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan dan bermanfaat dalam konteks penelitian ini.

Data yang diperoleh dari kajian literatur dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama dan nilai-nilai Islam yang muncul. Data dianalisis secara holistik untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif Islam terhadap perubahan iklim.

Berdasarkan hasil analisis, sebuah kerangka konseptual disusun untuk mengintegrasikan pemahaman Islam tentang perubahan iklim. Kerangka ini mencakup tindakan berbasis nilai-nilai keagamaan untuk mengatasi tantangan perubahan iklim.

Metodologi ini dirancang untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang hubungan antara Islam dan isu lingkungan, serta potensi penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks perubahan iklim global.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di planet ini, manusia merupakan makhluk yang paling utama. Selain menjadi penciptaan yang paling sempurna dan seimbang, ada juga makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan yang diciptakan untuk kepentingan manusia. Manusia diberikan hak untuk menjaga dan memanfaatkan bumi beserta isinya sebagai konsekuensi logis dari kesediaannya untuk menerima amanah dari Allah.

Keberadaan manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan di dunia ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Allah tidak hanya mengatur kehidupan yang berkaitan dengan ibadah kepada-Nya, tetapi juga

mengatur bagaimana manusia menjalankan peran mereka di dunia ini sebagai khalifah yang bertujuan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Kata khalifah terdapat dalam Surah Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ  
وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ سَرِيعُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: "Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Agama Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki dua predikat, yaitu sebagai hamba Allah (*ʿabdullah*) dan sebagai wakil Allah (*khalifatullah*) di muka bumi. Sebagai hamba Allah, manusia adalah kecil dan tak memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, tugasnya hanya menyembah kepadaNya dan berpasrah diri kepadaNya. Tetapi sebagai khalifatullah, manusia diberi fungsi sangat besar, karena Allah Maha Besar maka manusia sebagai wakil Nya di muka bumi memiliki tanggung jawab dan otoritas yang sangat besar.

Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam semesta demi kesejahteraan umat manusia. Demikian manusia juga memiliki otoritas ilahi; menyebarkan rahmat Tuhan, menegakkan kebenaran, membasmi kebatilan, menegakkan keadilan, dan bahkan diberi wewenang untuk menjatuhkan hukuman mati kepada manusia.

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan di bumi. Oleh karena itu, Tuhan memberikan manusia kekuatan psikologis yang lengkap, seperti akal, hati, syahwat, dan hawa nafsu, yang semuanya cukup untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia, meskipun juga memiliki potensi untuk terjerumus ke dalam posisi yang lebih rendah daripada binatang.

Islam tidak pernah melarang manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di bumi yang telah dipersiapkan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Islam juga tidak pernah menyebutkan suatu standar of living tertentu dengan batas minimum atau maksimum yang harus dicapai oleh pemeluknya (Ilyas, 2015). Namun dalam pemanfaatan sumber daya alam, Allah selalu memerintahkan untuk merawat, menjaga serta melestarikan sumber daya sebagai wujud pertanggung jawaban manusia dan juga wujud rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat untuk memanfaatkan sumber daya guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menjadi suatu keharusan bagi setiap individu untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan dapat bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Karena Islam adalah suatu system

kehidupan (way of life), di mana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi (Rosia et al., 2021).

Islam telah memberi amanat kepada manusia agar tidak membuat kerusakan terhadap sumber daya yang ada di lingkungan. Tetapi pada kenyataannya, kegiatan yang dilakukan manusia belakangan ini mengarah kepada eksploitasi tanpa adanya pembaruan atau regenerasi. Meskipun dalam hal ini lingkungan dapat melakukan regenerasinya sendiri, namun perlu diingat bahwa lingkungan memiliki daya regenerasi yang terbatas. Selama penggunaan atau eksploitasi sumber daya alam dilakukan di bawah batas daya regenerasinya, maka sumber daya alam terbaharui dapat digunakan secara berkepanjangan. Akan tetapi apabila melebihi batasnya, maka sumber daya akan mengalami kerusakan dan fungsinya sebagai faktor produksi maupun faktor konsumsi atau sebagai sarana pelayanan akan terganggu (Cholili, 2016).

Dalam surah al-baqarah: 29, ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu di bumi untuk kepentingan manusia, dan kemudian Dia menciptakan dan menyempurnakan langit. Ini menunjukkan kekuasaan Allah SWT atas seluruh alam semesta dan pengetahuan-Nya yang meliputi segala sesuatu.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : "Dialah (Allah) yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakan tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."

Lebih lanjut, Islam juga mengajarkan tentang perlunya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan. QS. Al-Muddatsir: 31 mengingatkan umat manusia agar tidak berlebihan dalam mengambil sumber daya alam. Dalam hadis Islam dengan tegas melarang perusakan lingkungan. Beliau bersabda :

لَا تَحْمِلُوا شَيْئًا يُفْسِدُ الْحَيَاةَ، وَلَا تُفْسِدُوا الْحَيَاةَ

Artinya : "Janganlah kamu membawa sesuatu yang dapat merusak kehidupan, dan janganlah kamu merusak kehidupan" (Hadis riwayat Ahmad).

Allah menegaskan larangan kepada umat manusia untuk merusak lingkungan dan mengaitkan hal tersebut dengan keimanan. Dalam surah Al-A'raf ayat 56, Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan."

Pandangan Islam mengajarkan bahwa manusia adalah pengelola bumi. Ini mendorong pembangunan berkelanjutan, pelestarian sumber daya alam, dan pengelolaan limbah yang baik (Humaida dkk. 2020). Dalam pandangan Islam, hubungan antara alam dan manusia adalah perpaduan antara tanggung jawab agama dan etika lingkungan (Sukarni 2016). Manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab yang agung untuk merawat dan mengelola alam secara bijaksana. Dengan mematuhi ajaran Al-Qur'an dan Hadis, manusia dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan alam semesta dan memastikan keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang. MARJA4

Dapat disimpulkan prinsip keseimbangan dan keberlanjutan dalam Islam menggarisbawahi pentingnya menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dan alam. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, umat Islam dapat berkontribusi pada upaya global untuk mengatasi masalah lingkungan dan mencapai keberlanjutan untuk generasi mendatang.

Namun, dalam era informasi yang begitu cepat dan batas negara yang semakin samar, tantangan yang dihadapi oleh umat manusia menjadi semakin universal. Mulai dari isu perubahan iklim hingga perjuangan hak asasi manusia, setiap individu di berbagai belahan dunia merasakan dampaknya. Pertanyaannya adalah, bagaimana Islam merespon dan mempersiapkan generasinya menghadapi isu-isu global ini?

Agama Islam, dengan hikmah dan keuniversalan ajarannya, memiliki pandangan khusus terhadap isu-isu global. Sebagai contoh, dalam menyikapi perubahan iklim Islam menekankan pentingnya keseimbangan (mizan) dan peran manusia sebagai khalifah di bumi.

Perspektif Ketuhanan dalam Islam menekankan pentingnya menjaga alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Manusia diberi tanggung jawab sebagai khalifah untuk merawat bumi dengan bijaksana. Perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia dianggap sebagai pelanggaran terhadap amanah khalifah. Islam mendorong umatnya untuk bertindak sebagai pelindung lingkungan dan menjaga keseimbangan alam.

Nilai-nilai etika Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam penggunaan sumber daya alam. Pemborosan dan eksploitasi berlebihan terhadap alam dianggap sebagai pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini. Umat Islam diarahkan untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam dan menjauhi tindakan yang dapat merusak lingkungan.

Selain itu, Perspektif Ketuhanan memberikan motivasi spiritual dan moral bagi umat Islam untuk terlibat dalam aksi iklim. Pemeliharaan alam dianggap sebagai ibadah



kepada Allah SWT. Hal ini mendorong umat Islam untuk mengubah perilaku mereka, mendukung energi terbarukan, dan terlibat secara aktif dalam usaha untuk mengurangi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan perspektif Ketuhanan, umat Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam melindungi alam semesta. Diskusi tentang Perspektif Ketuhanan dalam konteks perubahan iklim mengilhami tindakan nyata dalam menjaga lingkungan secara holistik.

Pandangan Islam terhadap perubahan iklim dan dampaknya terkait dengan akumulasi praktik penyimpangan moral dalam menghadapi anugerah kekayaan alam seperti energi, air, dan sumber daya alam lainnya. Keberlimpahan ini merupakan karunia dari Allah SWT yang seharusnya dihargai melalui tindakan syukur. Namun, kenyataannya, perilaku yang jauh dari ajaran agama justru mengubah rasa syukur menjadi penyalahgunaan sumber daya alam dan mengabaikan tanggung jawab sebagai khalifah dalam mengelola sumber daya tersebut.

Permasalahan timbul akibat ulah manusia yang menganggap bumi sebagai obyek untuk dieksploitasi, bukan subyek untuk dijaga untuk kepentingan bersama secara berkelanjutan. Perilaku ini menyebabkan meningkatkan emisi GRK di atmosfer hingga berada di atas batas normal yang mengakibatkan kenaikan suhu bumi (Hilabi et al. 2020).

Ada beberapa alasan yang menyebabkan perubahan iklim, salah satunya adalah aktivitas manusia yang meningkatkan jumlah karbon dioksida dan emisi gas rumah kaca. Dampak dari efek rumah kaca ini adalah polusi udara. Rumah kaca ini bisa diibaratkan sebagai lapisan yang melindungi bumi dari gas emisi, sehingga panas bumi tidak dapat keluar dan suhu rata-rata bumi pun meningkat. Dampak dari efek rumah kaca ini antara lain menyebabkan pemanasan global yang berkontribusi pada perubahan iklim.

Konstruksi rumah kaca berdampak pada peningkatan gas-gas emisi yang memiliki sifat semi permanen dan tidak responsif terhadap perubahan suhu, sehingga menyebabkan penangkapan panas yang berujung pada perubahan iklim. Gas-gas yang menyumbang pada efek rumah kaca termasuk:

#### 1) Uap Air dengan rumus kimia H<sub>2</sub>O

Uap air mempunyai peran umpan balik dimana merupakan gas paling banyak sebagai hasil dari efek rumah kaca. Uap air ini mengalami peningkatan sebanding dengan peningkatan suhu bumi, dapat dinyatakan bahwa semakin uap air dengan jumlah yang banyak yang membentuk awan, maka hujan akan turun, ini merupakan prinsip umpan balik.

#### 2) Karbon dengan rumus kimia C

Karbon dioksida dengan rumus kimia CO<sub>2</sub> merupakan gas yang mengandung unsur karbon yang secara alamiah dilepaskan saat makhluk hidup bernafas serta pada saat terjadinya peristiwa gunung meletus, serta dari perilaku manusia yang menghasilkan karbon dioksida antara lain penebangan pohon dengan skala besar atau penggundulan

hutan, yang akan menyebabkan peningkatan konsentrasi karbondioksida sebesar 47% ke atmosfer. Penggundulan hutan mengindahkan pentingnya pohon dalam kehidupan ini, dimana fungsi pohon adalah menyerap gas yang menyumbang pemanasan global serta merubahnya menjadi gas oksigen dan uap air.

### 3) Metana

dengan rumus kimia  $CH_4$  Secara alami gas metana dihasilkan dari emisi geologis dan tumbuh-tumbuhan, namun gas metana yang dilepaskan ke atmosfer karena adanya aktivitas manusia seperti peternakan, limbah pengurai di pembuangan sampah, dan penambangan [33]. Meskipun jumlahnya sangat sedikit di atmosfer, gas metana lebih aktif dari pada karbon dioksida yang merupakan gas rumah kaca.

### 4) Dinitrogen Oksida

dengan rumus kimia  $N_2O$  Dinitrogen oksida dihasilkan dari budidaya tanah, misalnya produksi asam nitrat, pembakaran dengan bahan bakar fosil, penggunaan pupuk organik dan buatan, serta pembakaran dengan biomassa . Dampak gas rumah kaca dari gas dinitrogen oksida adalah 298 kali lebih kuat dari pada karbon dioksida.

### 5) Klorofluorokarbon

dengan rumus kimia CFC Karbon, Klorin, dan klorin merupakan bagian dari klorofluorokarbon, dimana sebagai senyawa buatan murni yang diperoleh dari penggunaan produk misalnya AC (Air Conditioner) dan kulkas . Lapisan ozon akan menipis dengan adanya klorofluorokarbon, dimana melindungi bumi dari radiasi sinar ultra violet sebesar 98% dan benda-benda asing yang mencoba masuk ke bumi merupakan fungsi lapisan ozon (Sartika and Wiguna 2022)

Perubahan iklim berdampak sangat luas pada kehidupan masyarakat. Kenaikan suhu bumi tidak hanya berdampak pada naiknya temperatur bumi, tetapi juga mengubah sistem iklim yang memengaruhi berbagai aspek pada perubahan alam dan kehidupan manusia, seperti kualitas dan kuantitas air, habitat, hutan, kesehatan, lahan, pertanian dan ekosistem wilayah pesisir (Pinontoan, Sumampouw, and Nelwan 2022, 5). Berikut dijelaskan dampak perubahan iklim:

Pertama, ketahanan Pangan Terancam; produksi pertanian tanaman pangan dan perikanan akan berkurang akibat banjir, kekeringan, pemanasan dan tekanan air, kenaikan air laut, serta angin yang kuat. Perubahan iklim juga akan mempengaruhi jadwal panen dan jangka waktu penanaman. Peningkatan suhu 10C diperkirakan menurunkan panen padi sebanyak 10%.

Kedua, dampak Lingkungan; banyak jenis makhluk hidup akan terancam punah akibat perubahan iklim dan gangguan pada kesinambungan wilayah ekosistem (fragmentasi ekosistem). Terumbu karang akan kehilangan warna akibat cuaca panas, menjadi rusak atau bahkan mati karena suhu tinggi. Para peneliti memperkirakan bahwa

15%-37% dari seluruh spesies dapat menjadi punah di enam wilayah bumi pada 2050. Keenam wilayah yang dipelajari mewakili 20% muka bumi.

Ketiga, risiko Kesehatan; cuaca yang ekstrim akan mempercepat penyebaran penyakit baru dan bisa memunculkan penyakit lama. Badan Kesehatan PBB memperkirakan bahwa peningkatan suhu dan curah hujan akibat perubahan iklim sudah menyebabkan kematian 150.000 jiwa setiap tahun. Penyakit seperti malaria, diare, dan demam berdarah diperkirakan akan meningkat di negara tropis seperti Indonesia.

Keempat, Air; ketersediaan air berkurang 10%-30% di beberapa kawasan terutama di daerah tropik kering. Kelangkaan air akan menimpa jutaan orang di Asia Pasifik akibat musim kemarau berkepanjangan dan intrusi air laut ke daratan.

Kelima, Ekonomi; kehilangan lahan produktif akibat kenaikan permukaan laut dan kekeringan, bencana, dan risiko kesehatan mempunyai dampak pada ekonomi. Sir Nicolas Stern, penasihat perdana menteri Inggris mengatakan bahwa dalam 10 atau 20 tahun mendatang perubahan iklim akan berdampak besar terhadap ekonomi. Stern mengatakan bahwa dunia harus berupaya mengurangi emisi dan membantu negara-negara miskin untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim demi kelangsungan pertumbuhan ekonomi. Ia menjelaskan bahwa dibutuhkan investasi sebesar 1% dari total pendapatan dunia untuk mencegah hilangnya 5%- 20% pendapatan di masa mendatang akibat dampak perubahan iklim.

Keenam, dampak sosial, budaya dan politik. Bencana terkait perubahan iklim akan meningkatkan jumlah pengungsi di dalam suatu negara maupun antar negara. Proses pengungsi ini membuat orang menjadi miskin dan tercerabut dari akar sosial dan budaya mereka, terutama hubungan dengan tanah leluhur dan kearifan budaya mereka. Di sisi lain, krisis pangan, air dan sumberdaya, serta peningkatan jumlah pengungsi akan menimbulkan konflik horizontal sehingga bisa memicu konflik politik di dalam negara maupun antar negara.

Dengan mempertimbangkan berbagai ajaran normatif dan contoh teladan Nabi Muhammad SAW, seharusnya umat Islam menggabungkan dimensi spiritual dalam pemahaman mereka terhadap fenomena pemanasan global dan perubahan iklim. Selain itu, saat ini dibutuhkan kesadaran baru, semangat kolaboratif, dan tindakan konkret untuk menghidupkan kembali semangat tersebut karena suatu hal.

Nilai-nilai Islam yang mendukung pemeliharaan lingkungan dan keadilan sosial, umat Islam memiliki peran yang signifikan dalam aksi iklim global. Melalui edukasi, praktik ramah lingkungan, advokasi politik, dan kolaborasi antarkeyakinan, umat Islam dapat berkontribusi positif dalam upaya melindungi bumi dan mewujudkan keadilan bagi seluruh ciptaan Allah SWT. berikut adalah contoh pembahasan yang dapat dijadikan acuan untuk mendiskusikan peran umat Islam dalam aksi iklim:

Pertama, pemeliharaan lingkungan (*hifz al-bi'ah*) adalah tugas yang ditekankan kepada manusia. Allah SWT menciptakan alam semesta dengan kesempurnaan yang

seimbang (mizan), dan tugas manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi adalah menjaga kelestarian alam tersebut.

Kedua, keadilan Sosial dan Lingkungan, dalam Islam tidak hanya terkait dengan hubungan antarmanusia, tetapi juga meliputi perlakuan adil terhadap alam dan makhluk hidup di dalamnya. Penyalahgunaan sumber daya alam atau polusi yang merugikan orang lain dianggap sebagai tindakan yang melanggar prinsip keadilan Islam.

Ketiga, edukasi dan Kesadaran, umat Islam dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu perubahan iklim di kalangan umat Muslim. Melalui khutbah Jumat, ceramah agama, dan program pendidikan di masjid atau sekolah Islam, umat Islam dapat mengedukasi komunitas tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan tindakan konkret yang dapat dilakukan.

Keempat, praktik Ramah Lingkungan; sejalan dengan ajaran Islam tentang hemat dan penggunaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam. Contoh praktik ini termasuk penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, dan pola konsumsi yang berkelanjutan.

Kelima, advokasi dan Keterlibatan Politik: Umat Islam dapat terlibat dalam advokasi politik untuk mendorong pemerintah dan lembaga internasional mengambil tindakan nyata dalam mengatasi perubahan iklim. Ini termasuk mendukung kebijakan pro-lingkungan, seperti pengembangan energi terbarukan dan pengurangan emisi karbon.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi umat Islam dalam upaya perlindungan lingkungan sangat signifikan dan relevan. Islam mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kewajiban untuk menjaga bumi sebagai amanah. Melalui pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip ini, umat Islam memiliki kapasitas yang signifikan dalam mendukung langkah-langkah mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Peran aktif umat Islam dalam aksi iklim dapat dilakukan melalui beberapa langkah konkret.

Pertama, Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui penguatan pendidikan lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan lingkungan memegang peranan krusial dalam menangani masalah lingkungan yang muncul saat ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Seefeldt (1989) bahwa saat ini kebutuhan akan pendidikan lingkungan sangatlah kritis. Permasalahan lingkungan serta sumber alam yang semakin berkurang, menjadi satu pemikiran yang mengarah pada perhatian dan kepedulian akan pendidikan lingkungan. Dalam konteks ini, diperlukan arahan mengenai kesadaran lingkungan melalui institusi yang disebut sekolah. Tujuannya adalah agar anak-anak usia sekolah memiliki pemahaman akan pentingnya aspek lingkungan dalam menjaga kehidupan saat ini dan di masa depan. Pendidikan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan.

A. Model Pendidikan Anak Usia Dini dalam rangka aksi iklim bagi seorang Muslim dapat dirancang dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam tentang lingkungan dan keberlanjutan ke dalam kurikulum dan praktik sehari-hari.

B. Pendidikan eco-pesantren bertujuan untuk mengubah pondok pesantren menjadi ramah lingkungan melalui kegiatan seperti meningkatkan gaya hidup yang ramah lingkungan, mengembangkan unit kesehatan dan lingkungan di pesantren, menyertakan kurikulum lingkungan di pesantren, serta melakukan tindakan nyata dalam pengelolaan sampah, air bersih, sanitasi, dan MCK. Semua ini dapat dijadikan contoh dan pembelajaran bagi masyarakat sekitarnya. Dengan model pendidikan eco-pesantren ini, diharapkan akan lahir intelektual Islam yang berkualitas, kompetitif, dan berbasis pada nilai spiritual serta turut serta dalam pembangunan bangsa dengan pola pikir yang berwawasan lingkungan.

D. Program Adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan misalnya pengolahan limbah, pramuka Saka Taruna Bumi, penanggulangan banjir, kantin dan sekolah sehat dan sebagainya. Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

E. Model pendidikan melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) adalah pendekatan yang menggabungkan penggunaan teknologi modern dengan prinsip-prinsip Islam dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan terhadap perubahan iklim. Mulai dari Pendidikan Online, pelatihan atau webinar, penggunaan media sosial, Pendekatan Berbasis Game, serta Kemitraan dengan Pusat Pendidikan Islam.

Kedua, mendukung kebijakan dan praktek-praktek ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pelestarian sumber daya alam. Energi terbarukan adalah energi yang diperoleh dari sumber daya yang dapat diperbaharui secara alami dalam jangka waktu yang relatif singkat. Berikut adalah beberapa bentuk energi terbarukan yang utama: Energi Surya/Solar (Energi yang dihasilkan dari sinar matahari menggunakan panel surya.), Energi Angin (menggunakan turbin angin), Energi Air/Hidro (Energi yang dihasilkan dari aliran air, biasanya menggunakan bendungan atau sungai.), energi biomassa (Energi yang dihasilkan dari bahan organik seperti kayu, limbah pertanian, atau sampah organik.), Energi Panas Bumi Geothermal (Energi yang diperoleh dari panas bumi yang berada di bawah permukaan bumi.)

Sedang pelestarian sumber daya alam adalah upaya untuk menjaga dan mempertahankan keberlanjutan ekosistem dan biodiversitas. Berikut adalah beberapa strategi utama dalam pelestarian sumber daya alam:

1.Konservasi Keanekaragaman Hayati dengan Melindungi spesies tumbuhan dan hewan serta habitat mereka dengan Membuat dan mengelola taman nasional dan suaka margasatwa, mendukung program pembiakan di penangkaran, dan memerangi perburuan liar serta perdagangan ilegal satwa liar.

2.Pengelolaan Hutan Berkelanjutan :Praktik pengelolaan hutan yang menjaga keseimbangan antara pemanfaatan kayu dan pelestarian hutan. yaitu dengan Penanaman kembali, pengaturan penebangan, dan pengembangan hutan masyarakat.

3.Pengelolaan Air Berkelanjutan:Pengelolaan sumber daya air untuk memastikan ketersediaan air bersih dan ekosistem air yang sehat. dengan Penggunaan teknologi irigasi yang efisien, perlindungan daerah tangkapan air, dan pengurangan polusi air.

4.Pertanian Berkelanjutan : Praktik pertanian yang menjaga kesuburan tanah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yaitu dengan cara Penggunaan pupuk organik, rotasi tanaman, dan metode pertanian organik.

5.Pengurangan Limbah dan Daur Ulang: Mengurangi produksi limbah dan meningkatkan daur ulang untuk mengurangi tekanan pada sumber daya alam. dengan cara : Mengurangi produksi limbah dan meningkatkan daur ulang untuk mengurangi tekanan pada sumber daya alam.

Dapat disimpulkan Dalam rangka mencapai keberlanjutan lingkungan, penting untuk menjalankan dua strategi yaitu penggunaan energi terbarukan dan pelestarian sumber daya alam. Dengan mengadopsi energi terbarukan dan menerapkan praktik pelestarian yang bijaksana, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan ketersediaan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Implementasi teknologi dan kebijakan yang mendukung kedua pendekatan ini merupakan langkah penting dalam upaya global untuk menciptakan planet yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Ketiga, menggalang kerjasama antarumat beragama dan komunitas untuk melakukan aksi bersama dalam menghadapi perubahan iklim. Dalam konteks menjaga keberlanjutan bumi, kaum agamawan dan organisasi keagamaan memegang peran kunci dalam menjaga keberlanjutan bumi. Nilai-nilai dan ajaran agama, baik yang samawi maupun tradisional, mengajarkan tentang batasan dan larangan terhadap eksploitasi alam secara berlebihan. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam kehidupan sosial-ekonomi dan keagamaan untuk ikut serta dalam mengatasi dampak perubahan iklim. Transformasi nilai-nilai dan ajaran agama dalam menghadapi perubahan iklim menjadi bagian dari kesalehan sosial untuk hidup sejalan dengan alam. Oleh karena itu, sudah saatnya kaum agamawan dan organisasi keagamaan terlibat aktif dalam mengintegrasikan upaya-upaya mengatasi dampak perubahan iklim dalam kegiatan keagamaan, seperti kampanye, khotbah, dan program aksi.

Dengan demikian, melalui kesadaran, tindakan nyata, dan kolaborasi yang kuat, umat Islam dapat menjadi kekuatan positif dalam menjaga keberlanjutan planet ini. Semoga

pembahasan yang ini dapat menjadi landasan bagi tindakan selanjutnya dalam menjalankan peran kita sebagai khalifah di bumi ini.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari jurnal perspektif Islam tentang perubahan iklim menegaskan bahwa pendekatan holistik sangat diperlukan dalam menangani tantangan lingkungan ini. Dari sudut pandang Islam, perubahan iklim tidak hanya merupakan isu ilmiah atau teknis semata, melainkan juga memiliki dimensi etika dan spiritual yang sangat penting. Konsep khalifah (pengelola bumi) dan amanah (amanat) menyoroti tanggung jawab besar umat manusia untuk merawat dan melestarikan alam sebagai bentuk amanah dari Allah.

Pendekatan holistik dalam konteks ini mengacu pada pengakuan bahwa masalah lingkungan adalah masalah yang kompleks dan saling terkait dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki peran sebagai pengelola bumi (khalifah), bukan sebagai pemilik mutlak. Ini menekankan pentingnya mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem.

Konsep amanah juga menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk merawat ciptaan Allah, termasuk alam semesta. Mengelola alam dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai etika dan spiritual membawa implikasi bahwa setiap tindakan terhadap lingkungan harus dipertimbangkan dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan, kebijaksanaan, dan rasa hormat terhadap alam.

Oleh karena itu, untuk mengatasi perubahan iklim dan tantangan lingkungan lainnya, pendekatan Islam menekankan perlunya integrasi nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam kebijakan dan tindakan praktis. Selain itu, peningkatan kesadaran dan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam juga diperlukan untuk mengubah perilaku manusia menuju keberlanjutan dan pelestarian alam.

Dalam menjawab perubahan iklim, jurnal ini menyoroti kebutuhan untuk menyusun kebijakan yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan. Konsep-konsep ini sesuai dengan ajaran Islam tentang keseimbangan (*mizan*) dan pertanggungjawaban sosial (*mas'uliyah ijtimaiyyah*). Selain itu, jurnal ini mempertimbangkan peran penting pendidikan dan kesadaran dalam mengubah perilaku manusia terkait lingkungan.

Dengan demikian, kesimpulan dari perspektif Islam tentang perubahan iklim mengajarkan bahwa tanggung jawab kita terhadap alam tidak hanya bersifat material atau teknis, tetapi juga memiliki dimensi yang mendalam dalam hal nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Dalam menghadapi tantangan lingkungan, Islam mendorong kita untuk bertindak sebagai khalifah yang bertanggung jawab dan menjalankan amanah Allah untuk menjaga kelestarian alam demi kesejahteraan seluruh ciptaan-Nya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hamsir. 2016. "Makalah Pemanasan Global Dan Perubahan Iklim." Scribd.
- Ahmad, Maghfur. 2022. *Jihad Melawan Perubahan Iklim*. Scientist Publishing.
- Agusalim, Lestari, and Muhamad Karim. 2023. *Transformasi Ajaran Agama Melawan Krisis Iklim*. 1st ed.
- Ainurrohmah, Silfia, and Sudarti Sudarti. 2022. "Analisis Perubahan Iklim Dan Global Warming Yang Terjadi Sebagai Fase Kritis." *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan* 3 (3): 1. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.13359>.
- Alwizar. 2016. "KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN Oleh : Dr. Alwizar, M.Ag." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2 (1): 1-22. <http://repository.uin-suska.ac.id/>.
- Cholili, M. S. (2016). Konservasi Sumberdaya Alam Dalam Islam Sebagai Wujud Pendidikan dan Akhlaq Manusia terhadap Lingkungan. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 74-86.
- Fahmi, Agus. 2023. "Konservasi Alam Dalam Perspektif Etika Keilmuan Islam Dalam Perubahan Iklim." *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan* 5 (1): 16-29. <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/JIIP>.
- Hairiah, Kurniatun. 2013. "Perubahan Iklim Global: Penyebab Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Kehidupan." Universitas Brawijaya, 1-141.
- Haryanto, Handrix Chris, and Sowanya Ardi Prahara. 2019. "Perubahan Iklim, Siapa Yang Bertanggung Jawab?" *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 21 (2): 50-61. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i2.811>.
- Hidayatulloh, Helmy. 2019. "Islam Dan Sains Perspektif Nurcholish Madjid." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 5: 22-34. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15341>.
- Hilabi, Abdurrahman. 2020. "Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam" 1 (1): 45-52.
- Hilabi. 2023. "Dakwah Lingkungan Sebagai Alternatif Dalam Menyelesaikan Masalah Perubahan Iklim." *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3 (1): 1-8. <https://doi.org/10.54150/syiar.v3i1.195>.
- Ilyas, R. (2015). Konsep Mashlahah dalam Konsumsi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 9-24.
- Ilyas, Rahmat. 2016. "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 7 (1): 169-95. <https://doi.org/10.32923/maw.v7i1.610>
- Jainuddin, Nanang. 2023. "Hubungan Antara Alam Dan Manusia Menurut Pandangan Islam." *Agustus* 3 (2): 2809-3712.
- Kadariusman, Rafi Rasyad, Yeni Huriani, and Wahyudin Darmalaksana. 2022. "Islam Dan Perubahan Iklim Global: Studi Transmisi Hadis Era Kontemporer." *Gunung Djati* 8 (328): 786-96. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/638/446>.
- Kurnia Alfi, and Sudarti. 2021. "Efek Rumah Kaca Oleh Kendaraan Bermotor." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains* 4 (2): 1-9.
- Leu, Baktiar. 2021. "Dampak Pemanasan Global Dan Upaya Penge- Daliannya Melalui Pendidikan Lingkungan." *Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*



NTB 5 (2): 1–15.

- Meyresta Wijaya, Lovina, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. 2022. "ETIKA PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM Lovina." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)* 05: 125–38. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Prastiko, Taufiq Yugo. 2022. "Dinamika Cuaca Dan Iklim Perspektif Al-Quran Dan Sains." Ritonga, Muhammad Soleh. 2018. "Alam Semesta Dalam Pandangan Filosofi Islam Dan Ahli Tafsir." *Alashriyyah* 4 (2): 12–12.
- Rosia, R., Amalia, A., Syarifah, A., Rahmawati, L., Syariah, N., & Miskiyah, Z. (2021). PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENCIPTAKAN HUMAN WELFARE (Perspektif Ekonomi Islam). *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 12– 26 <http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah/article/view/40>.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6 (1): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Sartika, S B, Supriyadi, and Akbar Wiguna. 2023. "Modul Elektronik Berbasis Android Materi Perubahan Iklim Terintegrasi Nilai-Nilai Islam." *Edukasi Islami ...* 12: 2821–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4852>.
- Sartika, Septi Budi, and Akbar Wiguna. 2022. "Procedia of Social Sciences and Humanities Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Materi Perubahan Iklim Dalam Perspektif Teknologi Pembelajaran Procedia of Social Sciences and Humanities," 1489–97.
- Sukarni, 2016. "REVITALISASI ECOSOFI DAN ECO TAUHID (Alternatif etika lingkungan Ulama Banjar)." Dalam . <https://idr.uin-antasari.ac.id/6321/>.
- Yuliani, Wiwin. 2018. "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2: 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.